

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan Sumber Daya Air dalam rangka mencapai pembangunan nasional merupakan unsur penting yang tidak bisa dilepaskan dalam upaya mencapai cita-cita kesejahteraan bagi masyarakat seluruh rakyat Indonesia dalam segala bidang. Pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan air untuk semua kebutuhan dengan memberikan prioritas utama atas kebutuhan pokok sehari-hari dan pertanian rakyat. Agar sumber daya air dapat merata bagi masyarakat maka dibutuhkan tata pengaturan air yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1974 tentang pengairan Pasal 1 ayat 6, yaitu:

“Tata Pengaturan Air adalah segala usaha untuk mengatur pembinaan seperti pemilikan, penguasaan, pengelolaan, penggunaan, pengusahaan, dan pengawasan atas air beserta sumber-sumbernya, termasuk kekayaan alam bukan hewani yang terkandung di dalamnya, guna mencapai manfaat yang sebesar besarnya dalam memenuhi hajat hidup dan peri kehidupan Rakyat”.

Dalam upaya meningkatkan swasembada pangan nasional sumber daya air sangat dibutuhkan untuk mengairi lahan pertanian, irigasi merupakan alternatif dalam sistem pemanfaatan air secara efisien yang sering digunakan sebagai proses pengairan lahan pertanian, agar kondisi semua areal jaringan irigasi dapat berfungsi dengan baik maka dibutuhkannya program pemeliharaan jaringan irigasi.

Penyelenggaraan program pemeliharaan jaringan irigasi adalah upaya menjaga dan mengamankan jaringan irigasi agar selalu berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi dan memperhatikan kelestariannya melalui kegiatan perawatan, perbaikan, pencegahan dan pengamanan yang harus dilakukan secara terus-menerus. Oleh karena itu, dengan adanya program pemeliharaan jaringan irigasi akan meningkatkan peran dan kemandirian petani baik sebagai individu maupun sebagai kelompok yang berupa Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Mitra Cai, dalam pengelolaan jaringan irigasi dengan memperjelas wewenang, tugas, dan tanggung jawab masing-masing lembaga pengelola jaringan irigasi tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Juga dapat bermanfaat pada peningkatan produktivitas lahan pertanian, meningkatkan hasil panen, dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Di wilayah Tanjungsari Kabupaten Sumedang, kondisi dan kinerja sebagian besar irigasinya mulai menurun akibat minimnya perawatan dan persoalan irigasi yang tidak memadai terus menjadi momok petani, buruknya kualitas jaringan dan sistem irigasi memicu dalam gagal panen. Diantaranya, saluran buangan dam yang sempit menyebabkan air lambat terbuang sehingga dapat membanjiri sawah petani yang mengakibatkan sawah garapannya jadi rusak. Sebaliknya, dinding saluran gorong-gorong tidak berfungsi optimal untuk menyalurkan air ke saluran pembuangan. Pendangkalan juga dipicu longsornya dinding saluran irigasi karena dinding saluran umumnya berupa tanah, dinding saluran irigasi yang tidak memadai juga dapat memicu kebocoran penyaluran air, air irigasi merembes di dinding-dinding tersebut sehingga menurunkan debit air.

Dan persoalannya tidak hanya itu, di sejumlah ruas saluran irigasi juga mengalami penyempitan sekitar 1-2 meter, yang disebabkan oleh perilaku warga yang menggeruk saluran tersebut untuk areal hunian. Kerusakan saluran akibat lemahnya dalam pemeliharaan, sistem irigasinya tidak lagi sesuai dengan tuntutan perubahan iklim, buruknya distribusi dan pengelolaan air menjadi tidak lancar, jumlahnya tidak sesuai rencana, yang mengakibatkan panen dan pendapatan petani turun, sehingga hal ini adalah wajib menjadi perhatian Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sumedang, pada pasal 2 ayat (2) huruf d nomor 3 disebutkan bahwa Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang selanjutnya disingkat menjadi PUPR, menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang. Tugas Pokok Dinas PUPR yaitu melaksanakan kewenangan dalam rangka pelaksanaan tugas desentralisasi dibidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, dan ruang lingkup pekerjaan di Dinas PUPR dalam pengairan salah satunya yaitu program pemeliharaan jaringan irigasi.

Kemudian pada pasal 5 ayat (1) yaitu, agar keberadaan dinas PUPR di kecamatan-kecamatan wilayah Kabupaten Sumedang dapat efektif maka dibentuklah 9 Unit Pelayanan Teknis Dinas dan selanjutnya disingkat menjadi UPTD, yang salah satunya adalah UPTD PUPR wilayah Tanjungsari yang menjadi objek penelitian ini. UPTD wilayah Tanjungsari meliputi 3 kecamatan

yaitu, Kecamatan Jatinangor, Kecamatan Tanjungsari, dan Kecamatan Sukasari, dengan wilayah kerja 161 daerah irigasi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, peneliti menemukan fakta yang memperlihatkan kondisi program pemeliharaan jaringan irigasi Pada Unit Pelayanan Teknis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Wilayah Tanjungsari Kabupaten Sumedang belum efektif. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Kondisi Jaringan Irigasi tahun 2010 s.d. 2016 pada UPTD PUPR Wilayah Tanjungsari Kabupaten Sumedang

No	Tahun	Jumlah Daerah Irigasi	Kondisi Daerah Irigasi Baik	Keadaan Daerah Irigasi Rusak
1	2010	161	109	52
2	2011	161	95	66
3	2012	161	103	58
4	2013	161	114	47
5	2014	161	99	62
6	2015	161	100	61
7	2016	161	107	54

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Sumedang, 2017

Dari fenomena tersebut di atas, ditemukan indikasi-indikasi yang menunjukkan belum efektifnya program pemeliharaan jaringan irigasi Pada Unit Pelayanan Teknis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Wilayah Tanjungsari Kabupaten Sumedang, sebagai berikut :

1. Kurang optimalnya hasil pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Kurangnya Sumber Daya Manusia di wilayah UPTD PUPR dalam menangani pemeliharaan jaringan irigasi.
3. Kurangnya partisipasi dari perkumpulan pemakai pengguna air (P3A) Mitra Cai dalam menjaga kelestarian jaringan irigasi.

Dalam memecahkan masalah yang diteliti terdapat berbagai faktor yang mempengaruhinya, namun peneliti mencoba menghubungkannya dengan salah satu variabel yang mungkin dapat mempengaruhinya, yaitu pengendalian oleh Unit Pelayanan Teknis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang wilayah Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Karena sebagai UPTD PUPR wilayah Tanjungsari perlu melakukan pengendalian untuk mengarahkan suatu pekerjaan dan adanya tindakan korektif pada pekerjaan sehingga sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan kondisi tersebut di atas, peneliti mencoba mengaplikasikan teori pengendalian dari Syamsi (1994). Sebagaimana disebutkan bahwa pengendalian terdiri dari dimensi penetapan standar, pemantauan, pembandingan (evaluasi), dan tindakan pembetulan sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan efektivitas program pemeliharaan jaringan irigasi melalui aplikasi dimensi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi (Duncan dalam Steers, 1985).

Konsep pengendalian memiliki keterkaitan dengan konsep efektivitas. Hal ini terlihat dari variabel pengendalian yang saling mempengaruhi sehingga efektivitas program pemeliharaan jaringan irigasi yang diharapkan dapat berjalan secara optimal.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengendalian dalam mencapai efektivitas program pemeliharaan jaringan irigasi, yang hasilnya akan peneliti tuangkan ke dalam skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Pengendalian Terhadap Efektivitas Program Pemeliharaan Jaringan Irigasi (Studi Pada Unit Pelayanan Teknis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Wilayah Tanjungsari Kabupaten Sumedang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui gambaran seberapa besar Pengaruh Pengendalian oleh UPTD Terhadap Efektivitas Program Pemeliharaan Jaringan Irigasi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan seberapa besar pengaruh pengendalian terhadap efektivitas program pemeliharaan jaringan irigasi pada Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pekerjaam Umum dan Penataan Ruang Wilayah Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh pengendalian terhadap efektivitas program pemeliharaan jaringan irigasi tentang Program Pemeliharaan Jaringan Irigasi di Wilayah Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pemerintahan terutama dalam kajian Pengendalian dan efektivitas terhadap program pemeliharaan jaringan irigasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam melaksanakan pengendalian mengenai program pemeliharaan jaringan irigasi.